
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Hellen

Email: hellen.yoxx@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 20*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = 0,589 - 0,094X_1 + 0,279X_2 + 0,140X_3$. Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor properti dan *real estate* di BEI. Saran yang diberikan adalah untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sektor industri yang berbeda, menambah tahun penelitian untuk memperoleh gambaran dan wawasan yang lebih luas, serta diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lain.

KATA KUNCI: Nilai Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memegang peran yang sangat penting karena menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi kesan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, satu di antaranya adalah dengan harga saham perusahaan.

Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang ditandai melalui tingginya *return* bagi pemegang saham.

Sebelum berinvestasi dengan membeli saham, seorang investor wajib memperhatikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Alat untuk mengukur dan menilai laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan

debt to equity ratio (DER), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Nilai *current ratio* yang rendah akan membuat investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki resiko yang tinggi atas ketidakmampuan dalam membayar kewajibannya. Namun, nilai *current ratio* yang terlampaui tinggi juga beresiko negatif karena akan mencerminkan besarnya kas yang tidak produktif.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal perusahaan, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar terhadap pihak kreditur. Meningkatnya utang menunjukkan modal perusahaan sangat bergantung pada pihak kreditur dan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. *Net profit margin* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan. Semakin besar nilai *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin tinggi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan analisis untuk mengetahui tingkat pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Investasi menjadi tindakan alternatif untuk memperoleh keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang.

Menurut Tandelilin (2001: 3):

“Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut.”

Dalam berinvestasi, seorang investor perlu mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, analisis fundamental menjadi satu di antara cara yang dapat dilakukan. Pengertian analisis fundamental menurut Hartono (2008: 126): “Analisis untuk mengetahui nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.” Analisis fundamental lebih melibatkan laporan internal perusahaan.

Penyajian laporan keuangan yang informatif mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan operasional dan kinerja serta tujuan perusahaan di masa mendatang. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, investor, maupun pihak internal perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 20): “Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.”

Menurut Kasmir (2008: 5): “Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.” Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Sudana (2011: 21): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.” Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR).

Menurut Sawir (2005: 8):

“*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.”

Menurut Fahmi (2014: 61): “Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.” Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian Adi Putra dan Lestari (2016: 4063) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Harmono (2015: 184): “*Leverage* keuangan dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampulabaan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan.” Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.” Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian Chaidir (2015: 20) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *trade-off theory*.

Menurut Sjahriar dalam Chaidir (2015: 3):

“*The trade-off theory of leverage* adalah kondisi dimana perusahaan-perusahaan menggabungkan (*trade-off*) manfaat-manfaat dari pembiayaan hutang (menguntungkan, perlakuan terhadap pajak perusahaan) terhadap tingkat bunga yang lebih tinggi dari biaya-biaya kebangkrutan. Pada dasarnya, penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency cost*. Titik balik tersebut disebut struktur modal optimal, menunjukkan jumlah utang optimal yang bisa diterima perusahaan.”

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang

dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*.

Menurut Sudana (2011: 23): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.”

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian Lestari dan Armayah (2016: 9) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai perusahaan sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan menurut Sawir (2005: 22): “Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*).”

Menurut Kweon dalam Chaidir (2015: 13): “Nilai perusahaan adalah nilai yang teramati untuk aktiva yang ada di pasaran. Nilai ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang bekerja sama di pasaran, di mana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang dapat diterima untuk aktiva tersebut.” Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV).

PBV menurut Ross, Westerfield dan Jordan dalam Chaidir (2015: 14): “Rasio nilai pasar terhadap nilai buku akan membandingkan nilai pasar investasi perusahaan dengan harga perolehannya. Nilai yang lebih kecil dari satu dapat berarti bahwa perusahaan secara keseluruhan belum berhasil dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.”

PBV adalah perbandingan antara nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV menjadi acuan bagi para investor saham untuk menganalisis saham sebelum memutuskan untuk membelinya.

Menurut Sartono dalam Chaidir (2015: 15):

“Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya

memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.”

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel-variabel independen yang digunakan terdiri atas *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM).

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Populasi penelitian ini sebanyak 49 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling *purposive* yang termasuk dalam teknik sampel *nonprobability sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2011 hingga 2015 serta telah melakukan IPO sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan yang disebabkan oleh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM). Koefisien regresi pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dihitung dengan menggunakan *software SPSS Statistic 20* ditampilkan *output* seperti pada Tabel 1 berikut :

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.589	.143		4.124	.000
	LN_CR	-.094	.097	-.082	-.960	.338
	LN_DER	.279	.099	.239	2.815	.006
	LN_NPM	.140	.085	.130	1.647	.102

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,589 - 0,094 X_1 + 0,279 X_2 + 0,140 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Diperoleh nilai konstanta sebesar 0,589. Hal ini menjelaskan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,589.
- b. *Current ratio* memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,094. Hal ini menjelaskan bahwa jika *current ratio* naik satu poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,094 poin dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- c. *Debt to equity ratio* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,279. Hal ini menjelaskan bahwa jika *debt to equity ratio* naik satu poin, maka nilai

perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,279 poin dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

- d. *Net profit margin* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,140. Hal ini menjelaskan bahwa jika *net profit margin* naik satu poin, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,140 poin dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 20* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.193	3	3.064	5.625	.001 ^b
	Residual	80.078	147	.545		
	Total	89.271	150			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_DER, LN_CR

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,625 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,67. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji Statistik t

Hipotesis dan hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan

H_1 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,960 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,976 dan tingkat signifikansi sebesar 0,338 lebih besar dari 0,05. CR memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,094. Penjelasan di atas membentuk suatu pengambilan keputusan untuk menolak H_1 . Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Adi Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rendahnya *current ratio* mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, hal tersebut akan menghalangi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan akan semakin buruk. Dengan demikian, permintaan saham perusahaan akan menyusut karena para investor tidak akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan dengan perkembangan aktiva yang tidak sehat. Penyusutan permintaan saham akan mengakibatkan nilai perusahaan semakin memburuk.

2) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

H_2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,815 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,976 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. DER memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,279. Penjelasan di atas membentuk suatu pengambilan keputusan untuk menerima H_2 . Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan prestasi kerja atau operasional perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin tinggi akan meningkatkan pendapatan, kemudian menaikkan harga saham, sehingga perusahaan mampu mewujudkan kesejahteraan pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Hal ini diyakini menjadi prospek yang baik oleh para investor karena sesuai dengan persepsi mereka bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan begitu, dapat dipastikan bahwa nilai perusahaan akan memuncak selama perusahaan mampu mempertahankan kondisi tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan lebih mengarah kepada teori *Trade Off*.

3) Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,647 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,976 dan tingkat signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05. NPM memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,140. Penjelasan di atas membentuk suatu pengambilan keputusan untuk menolak H₃. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Armayah (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Net profit margin yang tidak pasti mencerminkan perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam mencapai keuntungan bersih yang maksimal dari setiap penjualan. Hal ini memicu terjadinya masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja dalam perusahaan. Jika keuntungan bersih yang dihasilkan cenderung menurun, maka akan menghambat pengelolaan biaya-biaya perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengantisipasi melonjaknya biaya-biaya seperti biaya bahan baku dan kenaikan gaji. Adapun biaya pembayaran bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Jika *net profit margin* perusahaan menipis dan hal-hal di atas terjadi, laba bersih perusahaan akan turun secara signifikan. Persentase keuntungan bersih yang rendah pun akan menghambat pertumbuhan perusahaan. *Net profit margin* yang bermasalah tentu akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan sehingga hal tersebut mengakibatkan harga saham berangsur turun, diikuti dengan terancamnya nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan pada sektor industri yang berbeda, menambah tahun penelitian untuk memperoleh gambaran dan wawasan yang lebih luas, dan diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lain karena masih terdapat 91,5 persen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel di luar variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir. 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), vol.1, no.2, hal.1-21. E-ISSN 2502-5678.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, vol.5, no.7, hal.4044-4070. ISSN 2302-8912.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siti Ayu Lestari dan Mursalim Armayah. 2016. *Profitability and Company Value: Empirical Study of Manufacture Companies in Indonesia Period 2009-2014*. Information Management and Business Review, vol.8, no.3, pp.6-10. ISSN 2220-3796.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Surabaya: Penerbit Erlangga.

Tandelilin, Eduardus. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

